

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia dalam menyambut kehidupan masa depan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa agar terwujud kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

Peserta didik merupakan bagian dalam rangkaian pendidikan yang memiliki karakteristik yang bermacam dan beragam. Secara kodrati manusia diciptakan dalam bentuk keberagaman, baik dari keragaman segi fisik, potensi, kepribadian, kecakapan, bakat dan lain-lain. Hal ini Allah SWT telah menjelaskan tentang keberagaman karakteristik dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemah Kemenag 2019

Artinya : ‘13. Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.’ (Kemenag, 2019)

Berdasarkan ayat tersebut kita mengetahui bahwa setiap manusia memiliki kebersamaan dalam keberagaman serta memiliki karakteristik yang berbeda-beda begitu pula peserta didik. Peserta didik memiliki potensi yang beragam dan berbeda dengan individu lainnya, salah satu potensi yang dimiliki peserta didik adalah kecerdasan. Menurut Gardner

(Arum, 2016) kecerdasan merupakan keahlian untuk menangkap situasi baru dan keahlian untuk belajar dari pengalaman masa lampau seseorang.

Menurut Howard Gardner dalam (Efendi, 2018) menjelaskan bahwa terdapat sembilan teori yang menjelaskan kecerdasan seseorang yaitu kecerdasan *linguistic intelligence* (kecerdasan linguistik), *logical mathematical intelligence* (kecerdasan logika matematika), *Visual special intelligence* (kecerdasan visual), *Kinesthetic Intelligence* (kecerdasan kinestetik), *Musical Intelligence* (kecerdasan musik), *Interpersonal Intelligence* (kecerdasan interpersonal), *Intrapersonal Intelligence* (kecerdasan intrapersonal), *Naturalis Intelligence* (kecerdasan natural), dan *Eksistensial Intelligence* (kecerdasan eksistensial). Melalui teorinya mengenai kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) Gardner mengoreksi bahwa keterbatasan cara berfikir yang konvensional mengenai kecerdasan dari tunggal menjadi jamak. Kecerdasan tidak terbatas pada kecerdasan intelektual yang diukur dengan menggunakan tes inteligensi atau hanya melihat dari prestasi yang ditampilkan peserta didik melalui ulangan atau ujian di sekolah saja. Akan tetapi kecerdasan juga menggambarkan kemampuan peserta didik pada berbagai bidang yaitu seni, spacial, olahraga, berkomunikasi ataupun cinta terhadap lingkungan.

Dari sembilan macam *multiple intelligence* yang menarik untuk di kembangkan dan akan sangat terlihat atau menonjol di banding kecerdasan lainnya adalah kecerdasan kinestetik. Selain terlihat menonjol, kecerdasan kinestetik sangat dibutuhkan oleh anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kecerdasan kinestetik yang mengalami masalah atau tidak berkembang secara optimal, mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan dalam aktivitas sehari-hari. Suyadi dalam (Arya, n.d.) menjelaskan, keberhasilan meningkatnya kecerdasan kinestetik menjadikan masa depan anak menjadi lebih ceria, karena anak yang telah mengalami peningkatan kecerdasan kinestetik, membuat anak lebih sehat, mudah menyesuaikan diri dan penuh kepercayaan diri. Terlebih sejak usia dini telah dibekali dengan pengalaman menari yang akan berdampak pada

kelenturan seluruh organ anggota tubuh, memperkuat otot dan pernafasan serta berjiwa pemberani.

Pemilihan kelas dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas 5. Hal ini berdasarkan hasil observasi selama pengenalan lapangan persekolahan yang dilakukan kurang lebih selama 2 bulan ini diketahui terdapatnya banyak siswa yang ketika belajar inginya sambil melakukan suatu permainan, ketika dalam proses pembelajaran pula siswa melakukan gerakan yang lain yang menunjukkan bakat serta potensi yang ada didalam diri siswa tersebut, terdapatnya beberapa siswa pula yang aktif kesana-kemari ketika pembelajaran, dan juga memiliki prestasi yang cukup rendah akan tetapi peneliti melihat penampilanya sangat bagus ketika bermain role play atau bermain peran. terdapatnya siswa yang pandai dalam hal seni ataupun olah raga akan tetapi dalam hal akademik biasa saja. Selain itu juga didukung dengan wawancara pada tanggal 13 Oktober 2021 dengan guru mengatakan bahwa setiap masing-masing siswa memiliki potensi yang berbeda-beda baik dari segi bakat ataupun minatnya pasti setiap siswa memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Terdapatnya siswa pula yang masih belum pandai membaca. Siswa tersebut yang masih kesulitan dalam membedakan huruf-huruf bacaan akan tetapi dia memiliki kelebihan dalam hal olahraga dia sangat pandai. Maka hal ini sangat berkaitan dengan bagaimana cara untuk mengembangkan setiap potensi yang ada didalam diri siswa.

Dengan hal ini konsep *intellegence kinesthetic* ini peneliti menitikberatkan pada ranah psikomotorik yang menjelaskan mengenai pertumbuhan fisik dan tingkat kemampuan berpikir setiap anak. Lebih jauh, karena kematangan perkembangan fisik dan kemampuan berpikir setiap orang berbeda-beda. konsep ini dipercaya bahwa tidak ada anak yang bodoh karena setiap anak pasti memiliki minimal satu kecerdasan. Apabila kecerdasan sudah terdeteksi dari awal, otomatis kecerdasan itu adalah potensi kepandaian dari anak (Efendi, 2018).

Ranah Psikomotorik ini ialah ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan fisik. Seperti persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing,

gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola serta kreativitas pada seseorang (Haristo Rahman, 2020). Dari sinilah siswa perlu dilatih dalam kreativitasnya supaya menghasilkan potensi. Dalam mengembangkan potensi jasmani serta rohani siswa melalui kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler untuk meningkatkan potensi diri siswa.

Dengan demikian setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, memiliki minat maupun bakatnya sendiri. Ada siswa yang pandai dalam pembelajaran tematik akan tetapi dia lemah pada pembelajaran olahraga begitu pula sebaliknya. Namun permasalahannya adalah setiap potensi anak mampu dioptimalkan dalam proses pembelajaran yang baik, Sebelum masuk ke proses pembelajaran. Karakteristik anak yang berbeda membuat anak mempunyai kelebihan dan kekurangan, serta memiliki kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Perbedaan ini terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasan. Kemudian, perbedaan ini ditentukan oleh setiap rangsangan yang diberikan pada saat masih berusia dini.

Berdasarkan masalah di atas penulis ingin mengangkat serta meneruskan untuk di jadikan sebuah penelitian mengenai kecerdasan yaitu kecerdasan kinestetik (*intelligence kinesthetic*) dalam mengembangkan potensi diri siswa. Maka dari itu penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Implementasi Intelligence Kinesthetic dalam mengembangkan potensi diri siswa kelas 5 di MI Madinatunnajah Kota Cirebon.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik (*intelligence kinesthetic*) cenderung tidak mau diam dalam pembelajaran.
2. Kurangnya pelatihan dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa.

3. Siswa belum mengontrol bagaimana Implementasi *intelligence kinesthetic* dalam mengembangkan setiap potensi yang ada didiri siswa.
4. Siswa melakukan gerakan yang lain yang menunjukkan bakat serta potensi yang ada didalam diri siswa.

### C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi jelas dan mempunyai arah yang pasti dan tidak menyimpang dari sasaran maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi *intelligence kinesthetic* siswa kelas 5 di MI Madinatunnajah Kota Cirebon ?
2. Potensi diri siswa kelas 5 di MI Madinatunnajah Kota Cirebon?
3. Hambatan yang di hadapi siswa dalam mengembangkan potensi diri siswa kelas 5 di MI Madinatunnajah Kota Cirebon ?

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah di kemukakan diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi *intelligence kinesthetic* siswa kelas 5 di MI Madinatunnajah Kota Cirebon ?
2. Bagaimana potensi diri siswa kelas 5 di MI Madinatunnajah Kota Cirebon?
3. Bagaimana hambatan yang di hadapi siswa dalam mengembangkan potensi diri siswa kelas 5 di MI Madinatunnajah Kota Cirebon ?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab sejumlah masalah yang telah dirumuskan di atas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *intelligence kinesthetic* siswa kelas 5 di MI Madinatunnajah Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui potensi siswa kelas 5 di MI Madinatunnajah Kota Cirebon.

3. Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi siswa dalam mengembangkan potensi diri siswa kelas 5 di MI Madinatunnajah Kota Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah tentang penerapan *intelligence kinesthetic* siswa khususnya di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam mengenali dan menerapkan masing-masing potensi siswa yang dimilikinya.

- b. Bagi Siswa

Mendapatkan layanan untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan yang dimilikinya.

- c. Bagi Sekolah

Memberikan fasilitas kepada siswa untuk menunjang seluruh potensi yang dimiliki dari masing-masing siswa.

- d. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang cara mengembangkan potensi siswa.

